

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN 2 Ulak Embacang

Perawati^{1*}

Universitas Sriwijaya
Email: peraafandri21@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the school literacy at SD Negeri 2 Ulak Embacang. The research used a qualitative approach using descriptive methods. Data collection included observation, interview and documentation techniques. Implementation is an activity carried out to issue, evaluate and measure whether the policy can run properly and requires assessment or not. Literacy is an important skill for primary school-aged children. However, the literacy level of children in Indonesia is still low. The implementation of literacy at SD Negeri 2 Ulak Embacang includes reading before learning activities, the literacy reading corner, game's education and library visits. These literacy activities can run well, this can be seen with the activities of students who can read fluently and understand the text. However, at SD Negeri 2 Ulak Embacang there are obstacles in implementing the School Literacy Movement, namely there are still students who cannot read, there are children with special needs and there is still a lack of reading books in elementary schools.

Keywords: implementation; literacy; primary school

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Ulak Embacang. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah kebijakan tersebut dapat berjalan dengan semestinya dan membutuhkan nilai atau tidak. Literasi merupakan keterampilan penting bagi anak-anak usia sekolah dasar. Namun, tingkat literasi anak-anak di Indonesia masih rendah. Implementasi literasi yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Ulak Embacang adalah membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, pojok bacaan literasi, game pendidikan dan kunjungan perpustakaan. Kegiatan literasi tersebut dapat berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya kegiatan peserta didik dapat membaca dengan lancar dan memahami teks. Akan tetapi di SD Negeri 2 Ulak Embacang terdapat kendala dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yaitu masih ada siswa yang belum bisa membaca, terdapat anak berkebutuhan khusus dan masih kurangnya buku-buku bacaan di sekolah dasar.

Kata Kunci : Implementasi ; literasi ; sekolah dasar

Copyright © 2024 (Perawati)

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam era digital saat ini. Kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi secara efektif menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sekolah dasar, sebagai pondasi awal dalam proses pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan keterampilan literasi pada anak-anak. Oleh karena itu, peningkatan literasi di sekolah dasar menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pentingnya literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan dalam memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi melalui berbagai media dan format. Dalam era digital yang serba cepat ini, kemampuan literasi menjadi semakin penting untuk membantu anak-anak memilah informasi.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari hasil *Programme for International Student Assesment (PISA)* pada tahun 2022 Indonesia berada di posisi 71 dari 81 negara di dunia. Hal ini diketahui bahwa literasi di Indoneia sangat rendah. Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting dalam era digital saat ini. Oleh karena itu, diperlukan implementasi yang efektif untuk meningkatkan literasi di sekolah dasar.

Dalam era digital ini dimana informasi menjadi semakin, keberhasilan seseorang dalam kehidupan tidak hanya di tentukan oleh seberapa banyak informasi yang dimilikinya, tetapi juga seberapa baik dan mampu memahami, menafsirkan, dan

menggunakan informasi tersebut secara efektif. Untuk alasan ini, penting bagi setiap individu untuk memiliki keterampilan literasi yang kuat. Literasi tidak lagi hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan, keterampilan-keterampilan seperti literasi digital, literasi media, literasi numerasi dan literasi ilmiah. Sekolah dasar merupakan pondasi awal pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan keterampilan literasi pada anak-anak.

Oleh karena itu peningkatan literasi di sekolah dasar menjadi prioritas utama dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu pendekatan komprehensif yang memperluas pemahaman literasi di lingkungan sekolah. Melalui gerakan ini, sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga memperkenalkan siswa pada keterampilan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan gerakan literasi sekolah melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan literasi, pelatihan guru untuk mengintegrasikan aspek literasi ke dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar praktik literasi, serta keterlibatan orangtua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran literasi.

Menurut Magdalena (2019:538) *“The school literacy movement is one of the efforts undertaken by the Indonesian government at this time, in addition to replacing the existing curriculum in school”*. Artinya Gerakan literasi Sekolah merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia saat ini, selain menggantikan kurikulum yang ada di sekolah”. Usaha yang dilakukan untuk pembiasaan membaca pada setiap siswa antara lain; pembentukan budaya membaca, program membaca rutin, pojok bacaan, kerjasama dengan perpustakaan, dan keterlibatan orangtua. Keterlaksanaan program yang berada di sekolah saling membutuhkan kerja sama antar pihak.

Salah satu program implementasi di SD Negeri 2 Ulak Embacang dalam Gerakan Literasi Sekolah yaitu siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menyediakan pojok bacaan literasi di sudut kelas, game pendidikan dan kunjungan perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi dengan kepala sekolah bahwa masih ada peserta didik kelas I-IV belum bisa membaca, belum pandai membaca dan terdapat Anak Berkebutuhan Khusus yang belum bisa membaca di kelas III, dan kurangnya buku bacaan di sekolah. Berkaitan dengan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Ulak Embacang”*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif (Cresswell & Clark, 2017). Metode kualitatif merupakan salah satu jenis metode mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami pada makna sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara serta analisis dokumen terkait program literasi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ulak Embacang. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan kepada guru kelas dan siswa kelas VI untuk mengamati pembiasaan di dalam dan diluar kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi.

Tabel 1.1 Lembar Observasi

No	Indikator	Sub Indikator	Skala Penilaian		
			1	2	3
1.	Partisipasi Siswa:	a. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. b. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan interaktif.			
2.	Kemampuan Membaca	a. Kemampuan siswa dalam membaca dengan lancar dan mengerti isi teks. b. Keterampilan siswa dalam memahami dan menganalisis teks yang dibaca.			
3.	Keterampilan Menulis	a. Kemampuan siswa dalam menulis dengan baik dan benar. b. Kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide dan gagasan dalam tulisan.			
4.	Pemahaman dan Pengetahuan Siswa	a. Tingkat pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibaca. b. Kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan literasi.			

Skala Penilaian:

1 = Tidak terpenuhi

2 = Terpenuhi sebagian

3 = Terpenuhi

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data dari guru kelas dan peserta didik untuk mengetahui pembiasaan literasi di dalam dan diluar kelas Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Ulak Embacang.

1. Pendahuluan

Perkenalkan diri sebagai pewawancara dan jelaskan tujuan wawancara Berikan pemahaman bahwa wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman siswa tentang kegiatan literasi.

2. Kegiatan Literasi

a. Tanya siswa tentang kegiatan literasi yang telah mereka ikuti

- Apa saja kegiatan literasi yang pernah Anda ikuti?
- Apa yang Anda lakukan dalam kegiatan literasi tersebut?
- Apakah ada kegiatan literasi yang paling berkesan bagi Anda? Mengapa?

b. Gali informasi tentang partisipasi siswa dalam kegiatan literasi:

- Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan literasi?
- Apa yang membuat Anda tertarik untuk berpartisipasi?

c. Tanyakan tentang pengalaman siswa dalam membaca:

- Apa buku atau cerita favorit yang pernah Anda baca? Mengapa Anda menyukainya?
- Bagaimana Anda memahami isi dari buku atau cerita yang Anda baca?
- Apakah ada buku atau cerita yang memberikan pengaruh positif dalam kehidupan Anda?

d. Ajukan pertanyaan tentang kemampuan menulis siswa:

- Bagaimana Anda menulis cerita atau esai? Apa tahapan yang Anda lakukan?
- Apakah ada topik menulis yang paling Anda sukai?
- Apakah Anda pernah membagikan tulisan Anda dengan orang lain? Bagaimana respons mereka?

3. Manfaat Literasi

a. Tanya siswa tentang manfaat kegiatan literasi dalam kehidupan mereka:

- Menurut Anda, apa manfaat dari kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari?

- Bagaimana kegiatan literasi membantu Anda dalam belajar di sekolah?
- Apa manfaat dari membaca dan menulis dalam pengembangan diri Anda?

Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri 2 Ulak Embacang.

Berikut adalah pedoman dokumentasi literasi yang dapat digunakan untuk mencatat dan merekam informasi terkait kegiatan literasi:

1. Judul Dokumentasi
2. Tanggal dan Lokasi
3. Deskripsi Kegiatan
4. Peserta
5. Deskripsi Aktivitas
6. Foto atau Video
7. Pengamatan dan Catatan:

Menurut Ali (2014: 129) analisis data merupakan proses menjadikan data agar lebih mudah dipahami sehingga hasil penelitian dapat dibaca orang lain. Analisis data dilakukan untuk menyusun hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data dibedakan menjadi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama yaitu reduksi data. Menurut Sugiyono (2007:92), mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan mencari tema polanya. Untuk itu peneliti mereduksi data dengan merangkum atau memilih hal-hal penting untuk mengetahui permasalahan melalui subjek yang diteliti.

Proses ini sudah dilakukan sejak awal penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari guru kelas dan siswa SD Negeri 2 Ulak Embacang. Selanjutnya peneliti menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data tersebut dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap kedua yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan langkah penting dalam proses analisis data yang melibatkan representasi visual atau naratif dari hasil analisis untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Penyajian data ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas, ringkas, dan mudah dimengerti. Dalam menyajikan data pada penelitian ini peneliti menganalisis data-data mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri 2 Ulak Embacang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kegiatan literasi di SD Negeri 2 Ulak Embacang melalui data observasi peserta didik, wawancara terhadap guru dan peserta didik serta dokumentasi pendukung menunjukkan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Membaca sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung

Kegiatan literasi dilakukan dengan cara sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peserta didik membaca buku yang ada di kelas terlebih dahulu dengan alokasi waktu kurang lebih 15 menit. Pada peserta didik kelas I sampai dengan IV masih terdapat peserta didik yang kurang lancar dalam membaca. Pada kelas I- III dan IV terdapat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam praktiknya, anak tersebut juga tetap melaksanakan kegiatan literasi. Kegiatan literasi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar. 1 Kegiatan membaca sebelum pembelajaran berlangsung

2. Pojok Baca Literasi

Pojok baca dilakukan dengan memanfaatkan pojok kelas yang tidak terpakai sebagai pojok baca literasi yang dihias dengan gambar dan diberi tulisan motivasi. Untuk kegiatan membaca dilakukan ketika istirahat berlangsung dalam waktu 15 menit, buku-buku diambil dari perpustakaan. Namun, buku-buku yang tersedia masih terbatas, hal ini terlihat bahwa hanya ada buku-buku Tema Kurikulum 13 di setiap kelas, buku penunjang masih sangat sedikit. Gambar tersebut dapat dilihat pada Gambar. 2.



Gambar 2. Pojok Baca Literasi

3. Game pendidikan

Game pendidikan dimaksudkan untuk melatih pemahaman dan hafalan dari peserta didik. Sebagai contohnya guru memberikan amplop literasi, permainan amplop literasi ini yaitu siswa diberikan pertanyaan oleh guru yang ditulis di dalam amplop, kemudian siswa mengambil amplop, literasi tersebut di pojok bacaan, bagi siswa yang bisa menjawab dengan cepat dan benar siswa dapat pulang terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan agar tidak terciptanya suasana bosan dan peserta didik termotivasi untuk belajar kembali. Kegiatan dapat terlihat pada Gambar.3



Gambar. 3 Game Pendidikan

4. Kunjungan Perpustakaan

Kunjungan perpustakaan dilaksanakan secara bergantian dalam setiap minggunya. Di mulai dari kelas I & II pada hari Senin, kelas III hari Selasa, kelas IV hari Kamis kelas V hari Jum'at dan hari Sabtu kelas VI. Pelaksanaan dalam kunjungan perpustakaan ketika jam istirahat. Dimana siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Kegiatan terlihat pada gambar 4.



Gambar. 4 Kunjungan Perpustakaan

Berkaitan dengan kegiatan literasi sekolah di SD Negeri Ulak Embacang maka pelaksanaan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dapat berjalan dengan baik namun pencapaiannya belum maksimal. Hal ini disampaikan oleh guru bahwa kendala yang dapat ditemui dalam implementasi program literasi di sekolah dasar adalah kurangnya ketrampilan guru dalam mengajarkan literasi, kurangnya dukungan orang tua dan rendahnya minat baca peserta didik, dan masih terbatasnya buku-buku bacaan berkaitan dengan materi. Untuk menciptakan lingkungan literasi yang kondusif, pendekatan berbasis keterampilan, melibatkan orangtua, menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan adanya kegiatan literasi serta perlu

adanya dukungan sarana dan prasarana dapat dijadikan sebagai strategi sekolah dalam memaksimalkan program literasi.

SIMPULAN

Implementasi literasi di sekolah dasar merupakan prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Literasi merupakan keterampilan yang sangat penting bagi anak-anak usia sekolah dasar untuk membangun fondasi keterampilan membaca, menulis, dan memahami informasi, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menginterpretasikan dan menggunakan informasi secara efektif dan efisien. Kemampuan ini untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan digital agar lebih mudah dalam mengakses dan proses lebih cepat dan akurat, sehingga peserta didik dapat berpikir kritis, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Kegiatan literasi yang diterapkan di SD Negeri 2 Ulak Embacang antara lain; membaca sebelum kegiatan pembelajaran, pojok baca literasi, game pendidikan dan kunjungan perpustakaan. Implementasi yang dilaksanakan sudah baik namun belum maksimal dikarenakan masih terbatasnya buku-buku bacaan yang ada di sekolah, masih ada siswa yang belum bisa membaca, anak berkebutuhan khusus dan terbatasnya kemampuan sumber daya manusianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Coiro, J., Knobel, M., Lankshear, C., & Leu, D. J. (2014). Central Issues in New Literacies and New Literacies Research. In *Handbook of Research on New Literacies*. <https://doi.org/10.4324/9781410618894-2>
- Creswell, J. w. ;, & Clark, V. L. P. (2009). Designing and Conducting Mixed Methods Research. *Organizational Research Methods*, 12(4).
- Cunningham, A. E., & Stanovich, K. E. (1997). Early reading acquisition and its relation to reading experience and ability 10 years later. *Developmental Psychology*, 33(6). <https://doi.org/10.1037/0012-1649.33.6.934>
- David, P. (1999). A historically based review of Preventing Reading Difficulties in Young Children. *Reading Research Quarterly*, 34(2).
- Freebody, P., & Freiberg, J. M. (2011). The Teaching and Learning of Critical Literacy: Beyond the "Show of Wisdom." In *Handbook of Reading Research: Volume IV* (Vol. 4). <https://doi.org/10.4324/9780203840412-23>
- Gove, A., & Cvelich, P. (2011). Early reading: Igniting education for all. A report by the Early Grade Learning Community of Practice, Revised Edition. *A Report by the Early Grade Learning Community ...*, March.
- Henderson, A., & Mapp, K. (2002). A new wave of evidence: The impact of family, school, community connections on student achievement. In *Austin, TX: Southwest Educational Development ...*
- Holyoke, T. C., & Trelease, J. (1983). The Read-Aloud Handbook. *The Antioch Review*, 41(2). <https://doi.org/10.2307/4611241>
- Ilmiah, J., & Perpustakaan, U. P. T. (2017). 33644-82276-1-Pb (1). 3(0271).
- Johnson, K. E., & Stake, R. E. (1996). The Art of Case Study Research. *The Modern Language Journal*, 80(4). <https://doi.org/10.2307/329758>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*.
- Koziol, K. (2009). Best Practices in Literacy Instruction, 3rd edition. *Journal of Education*, 189(1/2).
- Leu, D. J., Forzani, E., Rhoads, C., Maykel, C., Kennedy, C., & Timbrell, N. (2015). The new literacies of online research and comprehension: Rethinking the reading achievement Gap. *Reading Research Quarterly*, 50(1). <https://doi.org/10.1002/rrq.85>
- Louis, K. S., & Gordon, M. F. (2009). Linking parent and community involvement with student achievement: Comparing principal and teacher perceptions of stakeholder influence. *American Journal of Education*, 116(1). <https://doi.org/10.1086/605098>

- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- McQuarrie, E. F., & Krueger, R. A. (1989). Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research. *Journal of Marketing Research*, 26(3). <https://doi.org/10.2307/3172912>
- Mertens, D. M. (2010). Research and Evaluation in Education and Psychology. *Research and Evaluation in Education and Psychology*.
- Millet, M. S. (2009). Sources: Encyclopedia of Survey Research Methods. *Reference & User Services Quarterly*, 49(2). <https://doi.org/10.5860/rusq.49n2.196>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2017). *PIRLS 2016 International Results in Reading*. TIMSS & PIRLS International Study Center.
- National Reading Panel. (2000). Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction. *NIH Publication No. 00-4769*, 7.
- Neuman, S. B., & Celano, D. (2001). Access to Print in Low-Income and Middle-Income Communities: An Ecological Study of Four Neighborhoods. *Reading Research Quarterly*, 36(1). <https://doi.org/10.1598/rrq.36.1.1>
- Nilsen, A. P. (2007). Naked Reading: Uncovering What Tweens Need to Become Lifelong Readers. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 51(4).
- Paris, S. G., & Hoffman, J. V. (2004). Reading assessments in kindergarten through third grade: Findings from the Center for the Improvement of Early Reading Achievement. In *Elementary School Journal* (Vol. 105, Issue 2). <https://doi.org/10.1086/428865>
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *Laporan Hasil Penilaian Literasi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Quatroche, D. J., Bean, R. M., & Hamilton, R. L. (2001). The role of the reading specialist: A review of research. *Reading Teacher*, 55(3).
- Rasinski, T., & Padak, N. D. (2005). Fluency beyond the Primary Grades: Helping Adolescent Struggling Readers. *Voices From the Middle*, 13(1).
- Rasinski, T., & Stevenson, B. (2005). The effects of fast start reading: A fluency-based home involvement reading program, on the reading achievement of beginning readers. *Reading Psychology*, 26(2). <https://doi.org/10.1080/02702710590930483>
- Shohibah, R. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 03(2), 528–533.
- Vaughn, S., Bos, C., & Schumm, J. (2007). Teaching students who are exceptional, diverse, and at risk. *Time–Wednesdays 3: 20-6: 00*
- Wardani, W., Karsiwan, K., Purwasih, A., Lisdiana, A., & Hammer, W. (2019). PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI KABUPATEN PRINGSEWU. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1762>